

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data mengenai “Lingkungan Tempat Tinggal Nelayan di Wilayah Pesisir Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2015”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (81,11%) kondisi fisik bangunan rumah kepala keluarga nelayan terbuat dari bahan papan dan asbes, yang dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme patogen seperti jamur dan menyebabkan penyakit bagi manusia sementara asbes bukan bahan isolator yang baik. Sebagian besar KK nelayan memiliki tingkat kepadatan penghuni rumah yang padat karena luas rumah yang ditempati tidak sebanding dengan jumlah penghuni. Sebagian besar KK nelayan tidak memasang kasa nyamuk pada ventilasi udara, dan tidak memiliki jarak ideal antara ventilasi udara dengan langit-langit rumah dan jarak ideal antara jendela dengan lantai rumah, hal ini menyebabkan rendahnya kesehatan lingkungan Kelurahan Kangkung
2. Sebagian besar (68,89%) sumber air yang digunakan kepala keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan mandi cuci kakus (MCK) berasal dari PDAM dengan jumlah pengguna sebanyak 62 KK nelayan yang sebelumnya

menggunakan air sumur yang payau sedangkan 28 KK menggunakan air yang dibeli secara pikulan. Kondisi fisik air yang digunakan oleh KK nelayan telah memenuhi syarat fisik pengolahan air yaitu tidak memiliki rasa, warna, dan bau. Sebanyak 50 KK nelayan sumber air yang mereka gunakan adalah milik bersama (hidran umum), hal ini tidak menyebabkan rendahnya kesehatan lingkungan tempat tinggal nelayan.

3. Sebagian besar (72,22%) tempat pembuangan kotoran manusia/jamban yang digunakan kepala keluarga nelayan bertipe jamban cemplung yang terbuat dari papan dan tidak memiliki tempat penampungan bagi kotoran (*septic tank*). Hanya 25 KK nelayan dari total 90 KK nelayan yang menggunakan jamban leher angsa yang terbuat dari keramik dan disemen serta memiliki tempat penampungan kotoran (*septic tank*). Dari 5 syarat jamban sehat rata-rata hanya memenuhi 3 hingga 4 syarat, bahkan beberapa jamban tidak memenuhi syarat jamban sehat apapun, hal ini menyebabkan rendahnya kesehatan lingkungan tempat tinggal nelayan.
4. Sebagian besar (72,22%) cara kepala keluarga nelayan membuang sampah sisa hasil kegiatan rumah tangga adalah dengan langsung dibuang ke laut, hal ini menyebabkan air laut menjadi kotor dan berbau tidak sedap. Hanya 25 KK nelayan dari total 90 KK nelayan yang membuang sampah ke tempat penampungan sampah sementara yang disediakan oleh pemerintah berupa bak sampah besar, hal ini menyebabkan rendahnya kesehatan lingkungan tempat tinggal nelayan.
5. Sebagian besar (75,56%) kepala keluarga nelayan tidak memiliki tempat pembuangan air limbah pada rumah mereka sehingga mereka membuang air

limbah sisa kegiatan rumah tangga dengan cara mengalirkannya langsung ke laut, cara ini membuat air laut berubah warna menjadi lebih gelap. Hanya 22 KK nelayan dari total 90 KK nelayan yang mengalirkan air limbah ke parit rumah, namun kondisi parit yang digunakan KK nelayan kurang bersih karena terdapat tumpukan sampah dan air tidak mengalir dengan lancar, hal menyebabkan rendahnya kesehatan lingkungan tempat tinggal nelayan.

6. Sebanyak 48,9% atau 44 kepala keluarga nelayan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan lingkungan, namun tidak diterapkannya pengetahuan yang mereka miliki menjadi penyebab rendahnya kesehatan lingkungan tempat tinggal mereka.
7. Secara umum Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung termasuk ke dalam kategori pemukiman kumuh karena sebagian besar cakupan kesehatan lingkungan yang terdapat di Kelurahan Kangkung tidak memenuhi syarat kesehatan seperti tempat pembuangan kotoran manusia/jamban, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan air limbah, dan kondisi bangunan rumah yang tidak sehat bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi pemerintah dalam hal ini petugas kelurahan dan petugas puskesmas pembantu yang berada di Kelurahan Kangkung agar dapat memberdayakan masyarakat Kelurahan Kangkung dalam meningkatkan kesehatan lingkungan

tempat tinggal dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti ataupun program pendukung peningkatan kesehatan lingkungan di Kelurahan Kangkung dan menjaring aspirasi masyarakat tentang bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal yang diinginkan oleh masyarakat sehingga timbul rasa memiliki dan menjaga lingkungan tempat tinggal pada masyarakat.

2. Bagi kepala keluarga nelayan untuk merubah bahan bangunan rumah menjadi bahan batu/bata dan genting serta memenuhi syarat fisik kondisi bangunan rumah seperti menyesuaikan luas rumah bagi penghuni, dan memenuhi jarak ideal ventilasi dan jendela sehingga kesehatan lingkungan tempat tinggal meningkat.
3. Bagi kepala keluarga nelayan yang menggunakan hidran umum agar dapat menjaga kebersihan di sekitar hidran umum terutama dari sampah yang ada agar air yang digunakan tidak terkontaminasi oleh bahan-bahan yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.
4. Bagi kepala keluarga nelayan agar beralih menggunakan jamban *septic tank* yang memiliki tempat penampungan tinja sehingga lebih sehat dan bibit penyakit tidak tersebar melalui udara. Untuk melengkapi syarat yang harus dipenuhi dan mutlak harus ada pada suatu jamban sehingga jamban tersebut dapat dikatakan jamban yang sehat.
5. Bagi kepala keluarga nelayan agar beralih untuk membuang sampah ke tempat penampungan sampah sementara yang sudah disediakan pemerintah, karena apabila masih membuang sampah di laut maka air laut akan tercemar dan menimbulkan penyakit yang dapat merugikan kesehatan masyarakat sendiri.

6. Bagi kepala keluarga nelayan agar dapat membuat tempat pembuangan air limbah yang berbentuk kolam oksidasi yang dialirkan melalui pipa paralon sehingga air laut tidak menjadi tercemar, dan melakukan pembersihan parit dari sampah sehingga air parit tidak tersumbat oleh sampah dan menimbulkan bau.
7. Bagi masyarakat agar pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang telah disosialisasikan oleh petugas puskesmas dapat diterapkan di kehidupan sehingga tingkat kesehatan masyarakat dapat meningkat.